

Best Practice Penerapan Pengawasan Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak

Aisya Maharani Adinda Putri^{1*}, Cheryl Annisa Indriani¹, Clarissa Pasya Ryalinda¹, Fisca Pricillia Pramesti¹, Rizky Ferdiansyah¹, Wildanizar Riefasepta¹, Mohamad Irvan Muzakky²

¹ Universitas Brawijaya

² Universitas Negeri Malang

Corresponding author, email: aisyamaharani@student.ub.ac.id

Kata kunci

Pengawas pendidikan
Pembelajaran berkualitas
Media sosial
TK cempaka
Kota Malang

Abstrak

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dalam membentuk generasi yang unggul, cerdas, dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengawasan pendidikan memainkan peran krusial dalam memastikan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama dalam pengawasan: peran pengawas luar yang memberikan masukan strategis, kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi internal, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan praktik terbaik pengawasan pendidikan di TK Cempaka, Kota Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen-dokumen sekolah. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK Cempaka Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Cempaka berhasil melaksanakan pengawasan yang efektif melalui perencanaan yang terstruktur, supervisi berbasis data, dan evaluasi yang berkelanjutan. Peran pengawas luar dapat dilihat dari berbagai saran strategis yang mereka berikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam pengawasan internal dengan pendekatan kolaboratif, memastikan bahwa setiap guru memahami dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, dukungan dari pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sekolah serta melalui penggunaan media sosial seperti Instagram dan YouTube. Platform-platform ini dimanfaatkan untuk meningkatkan transparansi, membangun interaksi dengan masyarakat, dan menonjolkan pencapaian sekolah. Dengan strategi yang terencana, pengawasan yang komprehensif, serta kolaborasi yang harmonis antara pengawas luar, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan, TK Cempaka dapat dijadikan model pengawasan pendidikan yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di institusi lain.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan bangsa yang unggul dan berdaya saing. Melalui sistem pendidikan yang baik, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga integritas moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berkarakter (Rahmah, 2018). Untuk mewujudkan visi ini, diperlukan pengelolaan pendidikan yang efektif, di mana pengawasan berperan penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan pendidikan.

Pengawasan pendidikan mencakup berbagai kegiatan seperti pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Aktivitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah dan pengawas sekolah menjadi aktor utama dalam pelaksanaan pengawasan, yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran serta profesionalisme guru (Kemdikbud, 2014). Pengawasan yang baik, termasuk supervisi manajerial dan akademik, dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja guru serta mutu pendidikan secara keseluruhan (Rubiyah Astuti dan M. Ihsan Dacholfany, 2016).

Lebih jauh, supervisi kepala sekolah terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sebagaimana ditemukan pada penelitian di SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. Pengawasan yang efektif meningkatkan motivasi dan disiplin kerja guru, yang pada gilirannya memperbaiki hasil pembelajaran siswa (Darwin Lie, Efendi, & Nana Triapnita Nainggolan, 2022). Namun demikian,

tantangan dalam penerapan pengawasan di Indonesia masih cukup besar. Berdasarkan data dari Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP), kompetensi supervisi akademik kepala sekolah sering kali berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi lainnya, seperti manajerial dan kewirausahaan. Kondisi ini menghambat efektivitas supervisi yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Karyati, 2020).

Pengawasan yang efektif memerlukan pendekatan kolaboratif dan strategi yang sistematis. Hal ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi berbasis data, dan evaluasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Jamrizal (2022) menyoroti pentingnya integrasi pengawasan ke dalam manajemen sekolah untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peran pengawasan dalam pengembangan profesionalisme guru sangatlah penting. Sebagai Dalam proses pembelajaran, kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Menurut Taufiq (2021) menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan melalui pendekatan yang mendukung perkembangan profesional guru dapat meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam pemahaman materi ajar maupun dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Pengawasan yang didasarkan pada umpan balik konstruktif dan pembinaan berkelanjutan akan memberikan dampak positif tidak hanya pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada hasil belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan potensi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik terbaik dalam penerapan pengawasan pendidikan. Artikel ini akan membahas strategi-strategi yang berhasil diterapkan serta peran penting kepala sekolah dan pengawas dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Artikel ini akan membahas strategi-strategi yang telah berhasil diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta pentingnya peran kepala sekolah dan pengawas dalam mendorong perubahan yang positif dalam sistem pendidikan. Sebagaimana disarankan oleh Suryani (2019), pengawasan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan best practice dalam pengawasan di TK Cempaka, Kota Malang. TK Cempaka Malang dipilih dikarenakan TK Cempaka Malang ini merupakan TK Swasta yang memiliki jumlah siswa dan tenaga pendidik yang sedikit, namun memiliki program-program unggulan yang variatif. Jumlah siswa yang sedikit secara kuantitas menjadikan proses pembelajaran dan pengawasan dalam pengelolaan pendidikan di TK ini diprediksi lebih terfokus dan diharapkan memberikan hasil yang maksimal.

Penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi, untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Wawancara mendalam dilakukan dengan tiga orang informan kunci, yakni kepala sekolah TK Cempaka, Ibu Nuraini Susanti dan guru sekolah, Ibu Yunti dan Ibu Tri Yuli. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap informasi mengenai praktik pengawasan terbaik yang diterapkan, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang telah dicapai. Selain itu, observasi langsung dilakukan di lingkungan TK Cempaka untuk melihat secara langsung proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan program-program pengawasan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sementara itu, analisis dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa dokumen-dokumen tertulis yang tersedia, seperti surat perizinan operasional sekolah, media-media pembelajaran, dan jurnal-jurnal pendukung lainnya.

Semua data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan secara rinci praktik pengawasan di TK Cempaka. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai best practice pengawasan di TK Cempaka Kota Malang, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pengawasan di sekolah TK lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

TK Cempaka merupakan sekolah Taman Kanak-kanak swasta yang berada di kota Malang, tepatnya beralamat di Jl. Kertosentono No. 103 Ketawanggede Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan selama 6 hari, yakni pada hari Senin hingga Sabtu pukul 08.00 - 11.00 WIB. TK Cempaka Kota Malang memiliki nomor NPSN 20559896.

Merujuk pada dokumen surat keputusan pendirian (1147/II.04/RI. 84), sekolah ini telah berdiri sejak 03 Maret 1984, sedangkan untuk ijin operasional sekolah ini telah diperbaharui terakhir pada tanggal 02 Oktober 2023 dan memiliki nomor surat ijin operasional 420.2/0095/35.73.406/2023.

TK Cempaka Malang memiliki 3 orang guru, dengan total jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa yang terbagi menjadi 2 tingkatan kelas yakni kelas A dan kelas B. Untuk sarana dan prasarana, sekolah ini memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang pimpinan, 1 ruang UKS, 1 ruang toilet, dan 1 ruang gudang. Adapun untuk kebutuhan dasar, seperti internet dan listrik juga telah dimiliki oleh sekolah ini. Telkom Speedy merupakan layanan internet yang digunakan di sekolah ini. Sedangkan untuk listrik menggunakan layanan dari PLN.

Adapun untuk media komunikasi dan informasi dapat dilakukan melalui email tkcempaka103@gmail.com. Selain itu, TK Cempaka Malang memiliki 2 media sosial yang cukup aktif dan dikelola oleh guru dan tendik di sekolah tersebut, yakni Instagram di [@tkcempaka103](https://www.instagram.com/tkcempaka103) dan YouTube di [@tkcempakamalang9649](https://www.youtube.com/channel/UCtkcempakamalang9649). Melalui kedua media sosial ini, pihak sekolah mengunggah konten-konten aktivitas pembelajaran harian, kegiatan-kegiatan sekolah, perayaan hari besar nasional, dll.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nuraini Susanti selaku kepala sekolah TK Cempaka Malang, Visi TK Cempaka Malang adalah “mendidik anak sejak dini dengan menumbuhkembangkan potensi dan kreativitas anak serta budi pekerti luhur.” Sementara itu, misi dari TK Cempaka ini diantaranya: 1) mengembangkan kecerdasan dalam berfikir untuk dipersiapkan dalam pengembangan kemampuan akademik anak sesuai usia perkembangan anak; 2) Memumbuhkembangkan anak untuk menjadi kan anak yang kreatif dan terampil dengan mengoptimalkan potensi anak; 3. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk membentuk anak yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

TK Cempaka Malang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya. Analisis kebutuhan siswa secara inklusif dilakukan dengan penyusunan metode pembelajaran berdasarkan usia siswa. Pembelajaran kelompok usia di bawah 5 tahun dan usia 5–6 tahun, masing-masing ditangani oleh guru yang berbeda. Ini membuat menu generik untuk pembelajaran di masing-masing kelompok usia juga berbeda. Implementasi Kurikulum Merdeka juga direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif dengan pengamatan dan praktek langsung, seperti kunjungan ke pedagang sekitar sekolah sebagai pengenalan profesi di lingkungan sekitar, kegiatan menanam benih kangkung sebagai pengenalan bercocok tanam, kegiatan kunjungan ke Pemadam Kebakaran sebagai bentuk pengenalan pada pelayanan tanggap darurat di masyarakat, dan kegiatan orang tua mengajar dalam rangka merayakan Hari Guru Nasional. Kegiatan orangtua mengajar ini dilaksanakan dalam rangka melibatkan orangtua secara langsung dalam proses belajar - mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, dapat dipahami bahwa guru dan orangtua berperan aktif dalam mendukung terciptanya iklim yang positif bagi siswa di sekolah. Contohnya pada hari penulis melakukan kunjungan, Selasa 3 Desember 2024, para siswa dan guru TK Cempaka sedang bersiap untuk melakukan kunjungan ke Kantor Pemadam Kebakaran Kota Malang. Sebelum keberangkatan, para siswa diantar oleh orang tua untuk berkumpul di sekolah terlebih dahulu dan menunggu murid yang lainnya. Guru, kepala sekolah, dan orang tua melakukan pengawasan dengan memantau murid yang sudah hadir, mengecek kebutuhan yang para murid bawa seperti bekal, tas, air minum, uang saku.

Saat penulis melakukan observasi, ada salah seorang siswa yang menangis karena bekalnya tertinggal. Salah satu guru menghampiri siswa yang sedang menangis, menenangkannya dan membantu menelpon orang tua siswa tersebut. Tak lama kemudian orang tua siswa tersebut datang dengan membawa bekal yang tertinggal. Hal ini merupakan contoh peran aktif guru dan orangtua dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa di sekolah, sekaligus melakukan pengawasan kepada siswa. Pengawasan yang dilakukan juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengecek jumlah kehadiran guru. Guru melakukan pengawasan seperti mengecek jumlah angkutan yang datang untuk transportasi menuju Kantor Pemadam Kebakaran.

Metode pembelajaran yang digunakan berfokus pada pelibatan aktif siswa. Beberapa metode yang sudah terbukti efektif di sekolah ini antara lain Metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di TK Cempaka meliputi Permainan Kartu Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai luhur kehidupan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, digunakan metode Mendongeng yang melibatkan guru dan siswa, dimana guru membacakan dongeng dan siswa mendengarkan. Ada juga Model Pembelajaran Sentra Balok, yang mana penerapannya menggunakan balok-balok yang disusun bersama-sama secara bertahap oleh seluruh siswa. Metode pembelajaran ini mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui interaksi dan kolaborasi dalam kegiatan. Penggunaan metode-metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif.

Sebagai langkah penerapan best practice dalam pengelolaan pendidikan, TK Cempaka mengupayakan keberlanjutan penerapan metode pembelajaran yang efektif melalui beberapa strategi, antara lain : 1) Pelatihan berkala untuk guru melalui seminar dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif ; 2) Penggunaan teknologi, seperti memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi yang mendukung proses belajar anak secara menyenangkan ; 3) Keterlibatan orang tua, salah satunya melalui kegiatan Orang Tua Mengajar yang mendorong partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran melalui komunikasi yang efektif dan pemberian reward visual untuk memotivasi anak. Strategi ini memastikan bahwa metode pembelajaran tetap relevan dan berdampak positif pada perkembangan anak.

Pengawasan oleh Pengawas Sekolah di TK Cempaka

Dalam konteks pengawasan sekolah, pengawasan di TK Cempaka Malang dilaksanakan secara reguler melalui beberapa tahapan dan aktivitas yang terkait dengan standar pendidikan anak usia dini (PAUD). Pengawasan dan evaluasi pendidikan di TK Cempaka dilaksanakan oleh pengawas pendidikan formal jenis TK dan juga penilik pendidikan luar sekolah. Terdapat juga program pendampingan guru dan kepala sekolah yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah, terutama dalam pembinaan manajerial dan akademik yang biasa dilakukan dua kali dalam setahun. Dalam konteks pengawasan akademik, Pengawas memastikan kualitas pembelajaran di TK, termasuk metode pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan asesmen terhadap perkembangan anak. Sementara untuk pengawasan Manajerial, Pengawas memantau pelaksanaan administrasi, manajemen sekolah, dan pengelolaan sumber daya, seperti guru, fasilitas, dan keuangan. Dari hasil pengawasan ini, akan ditentukan program pembinaan dan pelatihan yang tepat sebagai langkah perbaikan kedepannya.

Pengawas oleh Kepala Sekolah TK Cempaka

Dalam pengelolaan pendidikan di internal sekolah, kepala sekolah berperan besar dalam pengawasan dan evaluasi pendidikan sebagai manajer tertinggi dan pengambil keputusan di sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab dalam merencanakan, mengatur, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah, memastikan semuanya berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga berperan mengembangkan strategi dan inovasi dalam kegiatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti kegiatan-kegiatan pengamatan dan praktek langsung, kegiatan orang tua mengajar, dll. Pengawasan dari kepala sekolah dilakukan setiap hari melalui keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dan pemantauan yang dilakukan pada setiap kegiatan sekolah. Evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan per semester dan juga tahunan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan tindak lanjut untuk penyusunan strategi perbaikan berikutnya.

Pengawas oleh Orang Tua dan Pihak-Pihak Eksternal TK Cempaka

Pengawasan sekolah di TK Cempaka Malang ini juga melibatkan orangtua siswa, dengan menjalin komunikasi efektif yang bersifat kekeluargaan antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Dikarenakan jumlah siswa yang belum banyak, seluruh guru mengenal dan hafal dengan satu persatu siswa beserta orang tua dari masing-masing siswa. Keterlibatan aktif orangtua dalam kegiatan-kegiatan sekolah mempermudah orang tua dalam melakukan pengawasan pada kegiatan pendidikan di sekolah, sekaligus mempermudah orang tua dalam memantau tumbuh kembang anaknya di lingkungan sekolah.

Selain itu, pengawasan sekolah dapat dilaksanakan oleh pihak-pihak eksternal sekolah melalui media sosial sekolah yang mengunggah konten-konten aktivitas belajar mengajar, kegiatan-kegiatan sekolah, dan program-program lainnya. Dengan unggahan aktivitas harian dan program pendidikan sekolah, orang tua murid dan masyarakat pada umumnya dapat melihat bagaimana sekolah menjalankan kegiatannya. Masyarakat dapat memberikan komentar, saran, atau kritik langsung pada unggahan sekolah, yang memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif. Media sosial sekolah seperti Instagram dan YouTube juga dapat menjadi media untuk menunjukkan pencapaian atau keberhasilan sekolah kepada masyarakat luas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di TK Cempaka Malang, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran di TK Cempaka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan mengedepankan pembelajaran aktif melalui pengamatan dan praktik langsung. Metode ini telah terbukti efektif, sehingga pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan dengan mengoptimalkan keterlibatan seluruh pihak, yakni siswa, guru, dan orang tua siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan best practice pada pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di TK Cempaka telah berjalan dengan baik, dan metode pembelajaran yang efektif ini dipertahankan serta terus dikembangkan dalam proses pembelajaran ke depan.

Pengawasan di TK Cempaka Malang dilaksanakan oleh berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, pengawas sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. Masing-masing pihak memberikan pengawasan sesuai dengan peran dan kepentingannya melalui metode yang berbeda-beda. Pengawasan dilakukan melalui keterlibatan dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari, monitoring, dan evaluasi berkala seperti evaluasi semester dan tahunan. Evaluasi ini melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua siswa. Selain itu, media sosial sekolah digunakan sebagai sarana pengawasan eksternal, di mana masyarakat dapat memberikan feedback melalui kolom komentar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa metode pengawasan yang kompleks ini terbukti efektif untuk memantau perkembangan pendidikan, tumbuh kembang anak, serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki.

Pengawasan sekolah pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) juga mendapat perhatian dalam berbagai penelitian. Menurut Suparman (2018), pengawasan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan orang tua secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di TK. Hal ini mendukung pentingnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua untuk memantau perkembangan anak secara holistik. Selain itu, penelitian oleh Handayani dan Putri (2019) menunjukkan bahwa monitoring rutin, seperti bulanan dan semesteran, sangat membantu dalam menilai capaian pembelajaran anak serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru.

Studi oleh Nugraheni (2020) menyebutkan bahwa pengawasan berbasis media sosial merupakan inovasi penting dalam era digital. Feedback dari masyarakat melalui platform digital membantu meningkatkan transparansi dan memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan layanan pendidikan. Susanto (2021) juga menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat melalui media sosial dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK.

Selain itu, Widodo dan Lestari (2022) menunjukkan pentingnya pelibatan pengawas sekolah formal. Pengawasan oleh pengawas formal membantu memastikan bahwa program pembelajaran dan pengelolaan sekolah tetap sesuai dengan standar pendidikan nasional, serta mendukung kepala

sekolah dalam pengambilan keputusan strategis. Aditya (2017) juga menyoroti bahwa observasi kelas oleh kepala sekolah secara langsung dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui masukan konstruktif.

Dengan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan sekolah yang melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, dengan metode seperti observasi langsung, evaluasi rutin, dan penggunaan media sosial, terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan pengawasan yang diterapkan di TK Cempaka Malang mencerminkan praktik terbaik yang dapat terus dikembangkan untuk mendukung mutu pendidikan di sekolah PAUD lainnya.

4. Kesimpulan

Penerapan pengawasan di TK Cempaka Malang telah berhasil menerapkan pengawasan pendidikan yang efektif dikarenakan kolaborasi dengan berbagai pihak. Pengawasan ini melibatkan pengawasan eksternal, kepala sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat. Proses pengawasan dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan yang matang, pemantauan harian, serta evaluasi rutin untuk memastikan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam mengkoordinasi pengawasan internal, sementara pengawas eksternal memberikan masukan strategis yang berharga. Keterlibatan orangtua dan masyarakat, terutama melalui media sosial, juga semakin memperkuat transparansi dan interaksi. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, TK Cempaka berhasil menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan berkelanjutan, menjadikannya teladan dalam pengawasan pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan lainnya.

Referensi

- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Smp Di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(2), 204-217.
<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/295/239>
- Azwardi. (2015). Manajemen pembelajaran paud. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 108-114.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 521-527.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1917>
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096>
- Karyati, I. (2020). Kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 123-134.
- Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), 124.
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1190>
- Kekado, R. (2023). Best Practice Pengawas Sekolah Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Melalui Pembimbingan dan Pelatihan Bagi Kepala Sekolah Binaan di Kabupaten Kupang Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 270-275. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1430>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Manajerial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lie, D., Efendi, E., & Nainggolan, N. T. (2022). Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. *Maker: Jurnal Manajemen*, 8(1), 82-93.
<https://doi.org/10.37403/mjm.v8i1.463>
- Pendidikan, J., Usia, A., & Undiksha, D. (2019). Pengukuran Anak Kelompok B Gugus Cempaka. 7(2), 182-191. Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).
<https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>
- Santoso, B. W. J., Nugroho, Y., & Parapat, D. O. A. (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 52-60. <https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.43237>
- Susanti, D., & Mulyaniapi, T. (2023). Kesiapan Guru PAUD Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Pos PAUD Cempaka 08 Kecamatan Bandung Kidul. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 2(02), 85-94.
<https://doi.org/10.54801/piaudku.v2i02.230>

Setiawan, A., & Rosita, R. (2023). Memperkuat Konsep Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional: Analisis terhadap Kajian Literatur dan Best Practices. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 135-151. <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.5717>

Suryani, I. (2019). Pengembangan Pengawasan Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 14(1), 22-35.

Taufiq, M. (2021). Pengaruh Pengawasan terhadap Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 9-22.